BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah Perputaran Kas, Modal Kerja, dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI . Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan PT.Tunas Baru Lampung Tbk, PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT.Bisi Internatioanal Tbk, PT.Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk, PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT.Dharma Samudra Fishing Industries Tbk.

Hal ini dipilih karena permasalahan internal dari perusahaan ini serta data yang dibutuhkan merupakan data sekunder.

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:13) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)." Sedangkan menurut pengertian menurut Suharsmi Arikunto (2006:29) objek penelitian adalah :

“Sesuatu yang merupakan inti dari problematika penetian”. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah

dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

3.2 Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian metode penelitian menurut para ahli yaitu :

menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Sedangkan pengertian Menurut I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkancara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusunlaporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.”

Dalam metode penelitian ada dua jenis metode yaitu deskriptif dan verifikatif. Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2005: 54) adalah :

"Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang."

Penelitian verifikatif menurut Mashuri (2008:45) yaitu: " metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya.

Berdasarkan dengan hal diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

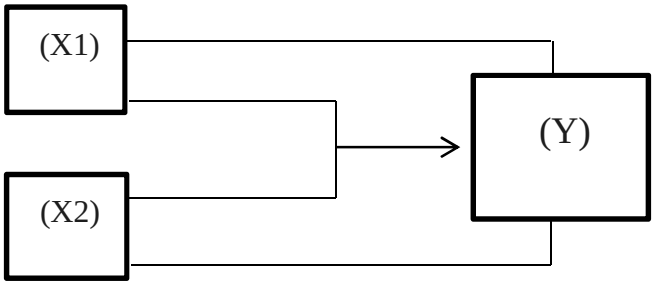
Definisi dari desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:11) adalah : "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan."

Sedangkan menurut Husein Umar (2005:54-55) desain penelitian adalah: "Rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian".

Meninjau definisi desain penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Nazir dan Husein Umar diatas, penulis berasumsi desain penelitian merupakan semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

implementasi jenis penelitian deskriptif pada penelitian ini yaitu Perputaran Kas sebagai independen (X1) dan Modal Kerja (X2), Profitabilitas (ROA) (Y).

Penelitian verifikatif pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari data statistik sehingga kita bisa melihat pengaruh dari variabel-variabel lain.



3.1

Desain Penelitian

Keterangan :

X1 = Perputaran Kas

X2 = Modal Kerja

Y = Profitabilitas (ROA)

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:122) menyatakan variabel dan operasional adalah : "Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variabel dapat juga diartikan sebagai konsep dalam bentuk kongkrit atau bentuk operasional."

Menurut Sugiono (2009:36) mendifinisikan pengertian variabel sebagai berikut : "Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Jadi variabel bebas yaitu variabel yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel lain akan tetapi mempengaruhi variabel lainnya.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:69) pengertian operasional variable adalah : " Operasional adalah penentuan contruct sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Sedangkan variabel adalah contruct yang di ukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena."

Sedangkan variabel bebas menurut Sugiono (2009:39), menyatakan bahwa: "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Berdasarkan judul penulis ajukan yaitu Pengaruh Perputaran Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI. Maka dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa judul tersebut merupakan variabel mandiri, dan mempunyai indikator variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Varibel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Sartono (2008:122) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dan modal yang dimiliki untuk mendapatkan laba.	Profitabilitas (ROA) : • Laba Bersih Setelah Pajak • Total Assets $ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets}$	Ratio
Perputaran Kas (X1)	Menurut Riyanto (2001 : 95) ”Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.	Perputaran Kas : • Penjualan Bersih • Rata-rata Kas $Perputaran\ Kas = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{Rata - rata\ Kas}$	Ratio

Varibel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Modal Kerja (X2)	Menurut Putra (2012), Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar.	*Modal Kerja :* • *Aktiva Lancar* • *Kewajiban Lancar* $Modal\ Kerja = Aktiva\ Lancar - Kewajiban\ Lancar\ Lancar$	Ratio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Sugiyono (2008:137) mengungkapkan bahwa, "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen."

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu data tentang Profitabilitas (ROA), Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. **Populasi**

   Pengertian populasi menurut Narimawati Umi (2008:72), adalah: "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indnesia dari tahun 2010 sampai 2014 yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

NO	PERUSAHAAN
1	PT.Tunas Baru Lampung, Tbk.
2	PT.Austindo Nusantara Jaya, Tbk.
3	PT.Bisi International, Tbk.
4	PT.Sinar Mas Agro Resources Technology,Tbk.
5	PT.PP London Sumatra Indonesia,Tbk.
6	PT.Dharma Samudra Fishing Industries, Tbk.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005:56) sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2006:61) Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah berupa laporan keuangan selama 5 periode (Times Series) dari tahun 2010 – 2014 dan di ambil 6 Perusahaan (*Cross Section*) perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, jumlah sampel yang diambil 30 *(Pool Data)*data sehingga cukup untuk melakukan penelitian tersebut.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2010 :224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujun utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memnuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam mendapatkan data tersebut diperoleh melalui :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti. Dalam kepustakaan

ini penulis membaca dan mempelajari buku–buku, literatur, dan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori–teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber antara lain yaitu, sebagai berikut :

a. Berbagai jurnal–jurnal

b. Media internet

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi nonpartisipan. Dalam metode observasi non partisipan, pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara independen **(Sugiyono, 2007:139).** Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari catatan–catatan yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh yaitu laporan keuangan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

A. Analisis Data Deskriptif (Kualitatif)

Menurut **Sugiyono (2011:147)** menyatakan bahwa :

"Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Perputaran Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014.

Rumus-rumus untuk mengukur Perputaran Kas, Modal Kerja, dan Profitabilitas (ROA) sebagai berikut :

1. Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{Rata - rata\ Kas}$$

2. Modal Kerja

Modal Kerja =Aktiva Lancar-Kewaajiban Lancar

3. Profitabilitas

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ pajak}{Total\ Aset}\ X\ 100\ \%$$

$$Perkembangan = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

B. Analisis Data Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut **Sugiyono (2008:31),** analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.

Adapun langkah–langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Pengertian analisis regresi berganda menurut **Sugiyono (2010:277),** adalah sebagai berikut :

Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis regregi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh perputaran kas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Modal Kerja

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Perputaran Kas

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Modal Kerja

$\boldsymbol{\varepsilon}$ = Tingkat Kesalahan (error term)

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik.Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi–asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi berganda yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel–variabel yang diteliti, yaitu terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji miltikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji, apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atautidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya (Gujarati, 2003:362). Adapun dasar untuk menganalisisnya, adalah :

- Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka, tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang

diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka, koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi positif.
- Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl) maka, koefisien autokorelasi lebih besar dari nol,yang berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai DW lebih besar dari pada (4-dl) maka, koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, yang berarti ada autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah(dl) atau nilai DW terletak diantara (4-du) dan (4-dl) maka,hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
- Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Hubungan Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2008:184)

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = r^2 x\ 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi (Seberapa jauh perubahan variabel Y Diper gunakam oleh variabel X)

r = Nilai Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut (Umi Narimawati, 2007:59) adalah sebagai berikut :

“Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harusdiuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan).”Hipotesis merupakan proposisi yang ditampilkan dalam pernyataan yang akan diuji secara empiris (bukan lagi berupa konsep, namun telah berupa variabel).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu perputaran kas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis 1, 2, dan 3 dioperasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rumusan Hipotesis Secara Simultan

Hipotesis Pengaruh Perputaran Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)	
H0 : $\beta 1, \beta 2 = 0$	Perputaran Kas dan Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
Ha : $\beta 1 , \beta 2 \neq 0$	Perputaran Kas dan Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Tabel 3.5

Rumusan Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)	
H0 : $\beta 1 = 0$	Perputaran Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
Ha : $\beta 1 \neq 0$	Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
Hipotesis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)	
H0 : $\beta 2 = 0$	Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
Ha : $\beta 2 \neq 0$	Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Melakukan uji dua pihak (*two tail test*) untuk setiap koefisien regresi baik secara parsial maupun simultan sebagai berikut:

a. Pengujian Secara keseluruhan (Simultan)

Hipotesis pada pengujian secara simultan ini adalah:

H0 : $\beta 1 = \beta 2 = 0$

Ha : sekurang-kurangnya terdapat sebuah $\beta \neq 0$

Rumus pengujian pada koefisien regresi secara keseluruhan (simultan) sebagaiman yang diungkapkan Gujarati (2005: 258) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Untuk satu variabel bebas nilai R2 sama dengan r2. Statistic uji di atas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas db1 = k dan db2 = n – K 1, dengan K adalah banyaknya parameter. Adapun kriteria uji hipotesisnya adalah:

F hitung ≥ F tabel, dengan $\alpha = 5$ % maka tolak H0 artinya signifikan .

F hitung ≤ F tabel, dengan $\alpha = 5$ % maka terima H0 artinya tidak signifikan .

b. Pengujian Secara Parsial

Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial ini adalah :

H0 : $\beta i = 0$

Ha : $\beta i \neq 0$

Dimana, i = 1, 2

Untuk menguji koefisien regresi secara individual, rumus menurut Gujarati (2005: 134) adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana : i = 1, 2

βi = koefesien regresi ke – i

Se βi = *standar error koefesien* ke – i

Statistik uji di atas mengikuti distribusi dengan derajat bebas n – k – 1 , k merupakan banyaknya parameter pada persamaan regresi. Dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

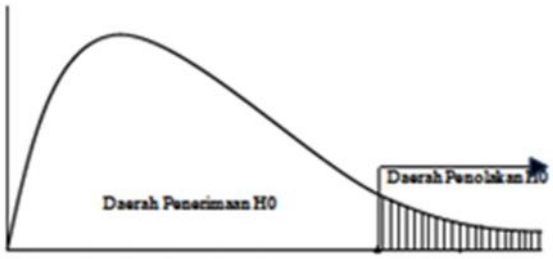
t hitung ≥ t table, dengan α = 5 % maka tolak H0 artinya signifikan

t hitung ≤ t table ≤ t hitung, dengan α = 5 % maka terima H0 artinya tidak signifikan.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis serta

Penarikan Kesimpulan.Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini,

1) Hasil F hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :



Gambar 3.2

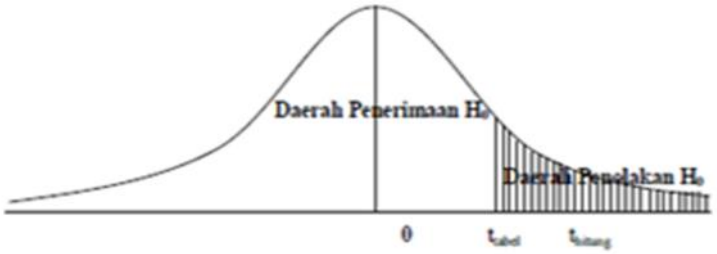
Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 Secara Simultan

a. Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak H0 jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak H0 jika nilai Fhitung < 0,05

2) Hasil t hitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 Secara Parsial

a) Jika t hitung > t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika -t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung

d) t tabel dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan db = (n – k – 1)

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Perputaran Kas dan Modal Kerja berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Profitabilitas (ROA). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.